

THE INFLUENCE OF MUDHARABAH AND MUSYARAKAH FINANCING ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKING IN INDONESIA

Nur Arnis Irmawati¹, I Nyoman Budiono², Andi Ayu Frihatni³

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

nurarnis@iainpare.ac.id¹, inyomanbudiono@iainpare.ac.id²,

andiayufrihatni@iainpare.ac.id³

ABSTRACT

Mudharabah financing is income obtained from cooperation between a business between the first party who provides all the capital and the second party who acts as fund manager by sharing business profits in accordance with the agreement stated in the contract, while losses are borne entirely by the sharia bank unless the second party does so. intentional, negligent or breach of agreement. Musyarakah financing is an income obtained from a cooperation agreement between the capital owner and the manager for a particular business, each party agrees to share the profits and provide compensation for funds and risks based on a mutual agreement. This research aims to find out whether musyarakah financing and mudharabah influence the financial performance of Indonesian Sharia Banking. This Research uses associative quantitative methods with data collection techniques in the form of documentation using secondary data, and processing using SPSS version 25. The data analysis techniques for this research are classical assumption testing and hypothesis testing.

The research results obtained show 1) FinancingPartial mudharabah does not have a significant influence on financial performance. This is proven by the t-test carried out, where the calculated t value (1.791) < t table (2.06) and a significant value of 0.087 > 0.05 are obtained. 2).Financing Musyarakah has no significant influence on financial performance. This is proven by the t-test carried out, where the calculated t value (0.274) < t table (2.06) and a significant value of 0.786 > 0.05 are obtained. 3). Simultaneouslyfinancingmudharabah and musyarakah have a significant influence on financial performance which has been proven from the F-Test results where the calculated f value (4.244) > f table (3.36) and a significant value of 0.027 < 0.05 are obtained.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Financing, Sharia Bank

ABSTRAK

Pembiayaan Mudharabah adalah keuntungan yang dihasilkan dari kerja sama bisnis antara pihak pertama yang memberikan modal penuh dan pihak kedua yang mengelola dana sesuai dengan perjanjian yang tercantum dalam kontrak. Pihak kedua juga membagi keuntungan bisnis, dengan bank syariah menanggung semua kerugian kecuali pihak kedua melakukannya. Pembiayaan musyarakah adalah pendapatan yang diperoleh dari perjanjian kerja sama antara pengelola dan pemilik modal untuk usaha tertentu, di mana masing-masing pihak setuju untuk membagi keuntungan dan mengimbangi dana dan risiko sesuai dengan perjanjian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Metode kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan data sekunder dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan hipotesis.

Penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembiayaan mudharabah parsial tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Uji-t menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan; nilai t yang dihitung (1,791) lebih besar dari tabel t (2,06) dan nilai signifikan 0,087 lebih besar dari 0,05. 2). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan saat ini tidak hanya didominasi oleh bank konvensional yang sudah ada di Indonesia; bank syariah kini mulai berkembang dan diterima di perbankan Indonesia, mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan permintaan dan pemikiran masyarakat. Bank konvensional dan syariah adalah dua kategori. Salah satu hal yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah cara mereka beroperasi. Bank konvensional menggunakan sistem yang dikenal sebagai riba atau bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem yang dikenal sebagai bagi hasil¹.

Di Indonesia, ada 195 bank syariah, termasuk BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peraturan perundang-undangan dan jenis usaha yang jelas yang dapat dijalankan dan dilaksanakan oleh bank syariah, mengikuti perkembangan perbankan ini. Bank syariah, seperti bank konvensional, menawarkan pembiayaan dan layanan lainnya. Bank syariah menawarkan berbagai jenis pembiayaan, termasuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ijarah*².

Bank syariah, juga dikenal sebagai "bank syariah", adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam dan tidak bergantung pada bunga.³ Bank syariah memiliki tujuan lebih dari hanya menghasilkan keuntungan moneter; mereka juga harus bertindak sebagai organisasi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip Islam, masyarakat tidak lagi mengalami kecemasan dalam menjalankan ekonominya.

¹ Verizaliani, V. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.

Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 205-210.

² Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah.

³ Sulhan, Ely Siswanto. 2008. Manajemen Bank (Konvensional Dan Syariah). Malang: Uin Press.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, atau modal sendiri dikenal sebagai profitabilitasnya.⁴ Jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan disebut rasio profitabilitas, dan dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA), yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Jika ROA meningkat, kinerja perusahaan juga akan meningkat karena tingkat pengembalian akan meningkat.⁵ Menurut Ang (1997), rasio ROA adalah yang paling penting untuk memprediksi pengembalian saham.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2019) menunjukkan bahwa *mudharabah* memengaruhi profitabilitas bank syariah. Menurut Rahayu et al. (2019), penelitian tentang pembiayaan *musyarakah* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau manajer memiliki efek yang signifikan baik pada bank itu sendiri maupun pada nasabah atau manajer. Dalam pembiayaan *musyarakah*, bank adalah pihak yang memiliki dana dan memberikan dana kepada orang lain untuk dikelola. Menurut kesepakatan antara manajer dan pemilik modal, jika perusahaan berhasil, keuntungan akan dibagi dengan jumlah modal awal yang disediakan. Jika perusahaan kalah atau gagal, kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi partisipasi modal. Oleh karena itu, bank akan mendapatkan keuntungan tambahan dari pembiayaan yang telah diberikan jika ada keuntungan.

Pengaruh *Musyarakah* pada keuntungan bank syariah Anjani dan Hasmarani (2019) melakukan penelitian tentang pembiayaan *murabahah* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.⁶ yang menghasilkan kesimpulan bahwa keuntungan bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah*. Karena risikonya yang sangat rendah, bank syariah sangat menyukai muamalah, juga dikenal sebagai jual beli, di mana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Dengan tidak merugikan pelanggan, bank akan mendapatkan margin dari pembiayaan ini. Studi ini menunjukkan bahwa *murabahah* memengaruhi profitabilitas bank syariah.

⁴ Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

⁵ Triana, E., & Hardiningsih, R. (2002). Pengaruh Konsentrasi Gula Sintetis Pada Nata De Coco. *Ilmu Dan Budaya (Indonesia)*, 22(21).

⁶ Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2012-2015.

Pembiayaan ijarah sebagai pengaruh pada keuntungan bank syariah oleh Emha (2020).⁷ yang menyimpulkan bahwa keuntungan bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan ijarah. "Ijarah" adalah istilah lain untuk pengalihan hak untuk menggunakan barang atau jasa dengan pembayaran upah tanpa mengubah kepemilikan. Bank menawarkan barang ijarah dalam upaya membantu klien atau individu yang akan menggunakan layanan ijarah. Studi ini menemukan bahwa ijarah memengaruhi keuntungan bank syariah.

Dalam hal pembiayaan *istishna* sebagai pengaruh profitabilitas bank syariah, Cut Faradilla (2021)⁸ yang menyimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *istishna*. *Istishna*, juga disebut sebagai jual beli, terjadi antara perintah dan penjual dengan formulir pemesanan yang memenuhi persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai penjual, bank menawarkan barang yang dipesan oleh perintah sesuai dengan jenis barang dan persyaratan lainnya, sehingga bank dapat menyediakan barang yang sesuai dengan pesanan pelanggan dengan kesepakatan kedua belah pihak. Menurut penelitian ini, *istishna* tidak berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Yunita Agza (2020) menyelidiki biaya transaksi sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh biaya transaksi. Biaya transaksi sangat penting karena mereka menunjukkan biaya operasional perbankan. Biaya transaksi dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya transaksi untuk hasil dan biaya transaksi untuk hasil non-hasil. Biaya transaksi digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perbankan. Studi ini menunjukkan bahwa biaya transaksi memengaruhi profitabilitas bank syariah. Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya oleh Rahayu et al. (2019), yang menambahkan faktor pembiayaan *murabahah*, pembiayaan ijarah, *istishna*, dan biaya transaksi. *Mudharabah* adalah perjanjian kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis mereka secara halal dan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan syariah.

⁷ Emha, M. B. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb, 3(1).

⁸ Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 6(3).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya acak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah angka yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah. Data ini diolah menggunakan program SPSS dan excel untuk menguji hipotesis yang diusulkan. Penelitian ini bersifat asosiatif, artinya tidak hanya mencari hubungan antara variabel-variabel tertentu, tetapi juga menguji dan menggunakan validitas suatu masalah atau pengetahuan.⁹ Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian selama periode 2021–2023. Data ini dikumpulkan dari cabang BEI di Jl. A. Pettarani No. 9, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, melalui situs resmi BEI, yakni <https://www.idx.co.id>.

Penelitian ini melibatkan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Berikut adalah nama-nama bank syariah yang terlibat dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti bahwa data yang akan digunakan telah melalui beberapa pertimbangan. Sampel yang dibeli oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI harus memenuhi syarat tertentu. Salah satunya adalah harus menjadi bank umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap tahun 2021-2023 dan telah diaudit oleh Akuntan Publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiayaan *Mudharabah* (X₁)

Tabel 1. Data Pembiayaan *Mudharabah*

<i>Mudharabah</i>				
Kode Perusahaan	KUARTAL	2021	2022	2023
PNBS	Kuartal 1	305,490,196,000	9,690,593,000	2,466,103,000,000
	Kuartal 2	298,331,571,000	10,043,379,000	2,234,318,000,000
	Kuartal 3	288,068,169,000	10,209,432,000	2,050,403,000,000
BTPS	Kuartal 1	225,702,130,000	10,628,160,000	1,874,432,000,000

⁹ Dr Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 2014.

	Kuartal 2	557,992,579,000	11,096,349,000	1,765,608,000,000
	Kuartal 3	896,409,580,000	11,295,395,000	1,252,318,000,000
BRIS	Kuartal 1	1,271,148,278,000	11,765,841,000	830,897,000,000
	Kuartal 2	1,387,777,836,000	12,041,908,000	808,442,000,000
	Kuartal 3	1,349,426,675,000	11,902,819,000	1,761,398,000,000

Sumber Data: Laporan keuangan PT. Exchange Effect Indonesia

Tabel Data Pembiayaan *Mudharabah* menjelaskan pembiayaan *mudharabah* untuk perusahaan PNBS pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar 305.490.196.000 kuartal ke-2 sebesar 298.331.571.000 dan kuartal ke-3 sebesar 288.068.169.000 pada perusahaan PNBS pada kuartal 1 sebesar 9.690.593.000 kuartal ke-2 sebesar 10.043.379.000 dan kuartal ke-3 sebesar 10.209.432.000 pada perusahaan PNBS pada kuartal 1 tahun 2023 sebesar 2.466.103.000.000 kuartal ke-2 sebesar 2.234.318.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 2.050.403.000.000 pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI untuk kuartalan 3 tahun mulai dari tahun 2021-2023.

Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah menunjukkan pembiayaan *mudharabah* dalam perbankan syariah di Indonesia untuk periode triwulanan selama 2021-2023. Dimana dilihat tabungan pensiun nasional bank pada tahun 2021, pembiayaan *mudharabah* pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar 225.702.130.000 kuartal ke-2 sebesar 557.992.579.000 dan kuartal ke-3 sebesar 896.409.580.000 pada perusahaan BTPS pada kuartal 1 sebesar 10.628.160.000 kuartal ke-2 sebesar 11.096.349.000 dan kuartal ke-3 sebesar 11.295.395.000. Untuk perusahaan BTPS pada tahun 2023, kuartal 1 sebesar 1.874.432.000.000 kuartal ke-2 sebesar 1.765.608.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 1.252.318.000.000 pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI untuk kuartalan 3 tahun mulai dari 2021-2023.

Bank Syariah Indonesia menunjukkan pergerakan pembiayaan *Musyarakah* di bank umum syariah pada periode triwulanan selama 2021-2023. Dimana dilihat bank syariah Indonesia pada tahun 2021 pembiayaan *mudharabah* pada kuartal sebesar 1.271.148.278.000 kuartal ke-2 sebesar 1.387.777.836.000 dan kuartal ke-3 sebesar 1.349.426.675.000 pada perusahaan BRIS pada kuartal 1 sebesar 11.765.841.000 kuartal ke-2 sebesar 12.041.908.000 dan kuartal ke-3 sebesar 11.902.819.000 pada perusahaan

BRIS pada kuartal 1 2023 sebesar 830.897.000.000 kuartal ke-2 sebesar 808.442.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 1.761.398.000.000 pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI untuk kuartalan 3 tahun mulai dari 2021-2023.

2. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Tabel 2. Data Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah				
Kode Perusahaan	KUARTAL	2021	2022	2023
PNBS	Kuartal 1	7,933,654,963,000	7,644,411,452,000	9,090,293,152,000
	Kuartal 2	8,084,497,164,000	7,986,221,241,000	9,056,104,670,000
	Kuartal 3	8,247,183,289,000	8,143,628,269,000	9,192,611,061,000
BTPS	Kuartal 1	6,429,000,000	18,471,000,000	61,249,000,000
	Kuartal 2	4,493,000,000	49,481,000,000	47,020,000,000
	Kuartal 3	2,504,000,000	52,581,000,000	32,699,000,000
BRIS	Kuartal 1	50,942,274,000,000	58,355,871,000,000	69,046,174,000,000
	Kuartal 2	50,141,356,000,000	62,914,496,000,000	75,045,196,000,000
	Kuartal 3	50,285,842,000,000	65,099,071,000,000	78,255,894,000,000

Sumber Data: Laporan keuangan PT. Exchange Effect Indonesia

Tabel Data Pembiayaan Musyarakah menjelaskan pembiayaan musyarakah untuk perusahaan PNBS pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar 7.933.654.963.000 kuartal ke-2 sebesar 8.084.497.164.000 dan kuartal ke-3 sebesar 8.247.183.289.000 pada perusahaan PNBS pada kuartal 1 tahun 2022 sebesar 7.644.411.452.000 kuartal ke-2 sebesar 7.986.221.241.000 dan kuartal ke-3 sebesar 8.143.628.269.000 pada perusahaan PNBS pada kuartal 1 tahun 2023 sebesar 9.090.293.152.000 kuartal ke-2 sebesar 9.056.104.670.000 dan kuartal ke-3 sebesar 9.192.611.061.000 pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia untuk kuartalan 3 tahun mulai dari 2021-2023.

Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah menunjukkan pembiayaan Musyarakah di perbankan syariah di Indonesia untuk periode triwulanan selama 2021-2023. Dimana melihat tabungan pensiun nasional bank pada tahun 2021, pembiayaan Musyarakah

pada tahun 2021 sebesar 6.429.000.000, kuartal ke-2 sebesar 4.493.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 2.504.000.000 pada perusahaan BTPS pada tahun 2022, kuartal 1 sebesar 18.471.000.000, kuartal ke-2 sebesar 49.481.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 52.581.000.000. Untuk perusahaan BTPS pada tahun 2023, kuartal 1 sebesar 61.249.000.000 kuartal ke-2 sebesar 47.020.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 32.699.000.000 pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI untuk kuartalan 3 tahun mulai dari tahun 2021-2023.

Bank Syariah Indonesia menunjukkan pergerakan pembiayaan *Musyarakah* di bank umum syariah pada periode triwulanan selama 2021-2023. Dimana dilihat bank syariah Indonesia pada tahun 2021 membiayai *Musyarakah* pada kuartal sebesar 50.942.274.000.000 kuartal ke-2 sebesar 50.141.356.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 50.285.842.000.000. Untuk perusahaan BRIS pada tahun 2022, kuartal pertama sebesar 58.355.871.000.000 kuartal ke-2 sebesar 62.914.496.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 65.099.071.000.000 pada kuartal ke-1 sebesar 69.046.174.000.000 kuartal ke-2 sebesar 75.045.196.000.000 dan kuartal ke-3 sebesar 78.255.894.000.000 di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI untuk kuartalan 3 tahun mulai dari 2021-2023.

3. Kinerja Keuangan (Y)

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan seberapa stabil dan produktif suatu perusahaan selama suatu waktu tertentu. Ini sering dibantu dengan rasio dalam urusan keuangan. Salah satu indikator keuangan yang paling penting untuk menilai kinerja bisnis adalah ROA. Tingkat efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan dikenal sebagai ROA.

Tabel 3. Pengembalian Aset di BEI

Kode	Pengembalian Aset								
	2021			2022			2023		
	Pertany aan 1	Pertany aan 2	Pertany aan 3	Pertany aan 1	Pertany aan 2	Pertany aan 3	Pertanya an 1	Pertany aan 2	Pertany aan 3
PNBS	0.02%	0.03%	0.03%	0.32%	1.10%	1.52%	0.47%	0.90%	1.39%
BTPS	2.78%	5.67%	7.90%	2.74%	5.48%	5.75%	2.46%	4.52%	0.58%
BRIS	0.43%	0.84%	1.27%	0.49%	1.25%	1.57%	0.62%	1.19%	1.75%

Sumber data: Diproses dari data BEI 2024

Nilai Return on Asset (ROA) adalah berdasarkan data awal dari perhitungan perbankan syariah yang terdaftar di BEI; tabel ROA di atas menunjukkan hal ini. Nilai kinerja keuangan di atas menunjukkan kemampuan kecukupan modal perusahaan untuk menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Jika nilai Bank Panin Dubai Syariah pada Kinerja Keuangan kuartal I-2021 sebesar 0,42%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,42%. Dan pada kuartal kedua sebesar 0,41%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana mengatasi risiko hanya 0,41%.

Kemudian pada kuartal III sebesar 0,41%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,41%. Pada tahun 2022, pada kuartal pertama, kinerja keuangan sebesar 0,45%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,45%, pada kuartal II rasio kecukupan modal sebesar 0,42%, yang menurun karena permodalan perseroan hanya menyediakan dana sebesar 0,42. %. Kemudian pada kuartal III sebesar 0,40%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,40%. Pada tahun 2023, kinerja keuangan pada kuartal pertama meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,39%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 3,39%. Dan pada kuartal kedua adalah 3,27, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko. hanya 3,27%. Kemudian pada kuartal III menjadi 3,20, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 3,20%. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah menunjukkan kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Jika nilai Bank Tabungan Pensiun Nasional tahun 2021 pada kuartal pertama Kinerja Keuangan adalah 0,65%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,65%. Dan pada kuartal kedua sebesar 0,65%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana mengatasi risiko hanya 0,65%. Kemudian pada kuartal III sebesar 0,65%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,65%.

Pada tahun 2022, pada kuartal pertama, kinerja keuangan sebesar 0,56%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,56%, pada kuartal II, kinerja keuangan sebesar 0,53%, yang menurun karena permodalan perseroan hanya menyediakan dana sebesar 0,53%. Kemudian pada kuartal III sebesar 0,50%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,50%. Pada tahun 2023, kinerja keuangan pada kuartal pertama sebesar 0,47%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,47%. Dan pada kuartal kedua sebesar 0,45, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,45%.

Kemudian pada kuartal III menjadi 0,46, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,46%. Bank Syariah Indonesia menunjukkan kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Jika nilai bank syariah Indonesia pada tahun 2021 pada kuartal pertama rasio kecukupan modal adalah 0,20%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,20%. Dan pada kuartal II sebesar 0,19%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,19%, kemudian pada kuartal III sebesar 0,19%, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,19%.

Pada tahun 2022, pada kuartal pertama, kinerja keuangan sebesar 0,27%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,27%, pada kuartal II, kinerja keuangan sebesar 0,27%, mengalami penurunan karena permodalan perseroan hanya menyediakan dana sebesar 0,27%. Kemudian pada kuartal III sebesar 0,26%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,26%. Pada tahun 2023, kinerja keuangan pada kuartal I sebesar 0,24%, artinya kecukupan modal perseroan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,24%. Dan pada kuartal kedua sebesar 0,24, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko hanya 0,24%. Kemudian pada kuartal III menjadi 0,23, artinya kecukupan modal perusahaan dalam menyediakan dana mengatasi risiko hanya 0,23%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Linier Ganda

Analisis regresi digunakan dalam regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan cukup untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Di bawah ini adalah contoh model regresi linier berganda.

Tabel 4. Uji Analisis Linier Ganda

Koefisien						
Pola		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	Q	Sig.
		B	Kesalahan STD.	Beta		
1	(Konstan)	3,138	,526		5,970	,000
	MUDHARABAH	1.182E-12	,000	,465	1,791	,087
	MUSYARAKAH	5.125E-15	,000	,071	,274	,786
a. Variabel Dependen: KINERJA						

Sumber data: Diproses dari data BEI 2024

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 3,1380000,00 + 1,1820000,00 X_1 + 5,1250000,00 X_2 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (α) adalah 3.1380000.00. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, nilai mandiri (pembiayaan *mudharabah*) akan meningkat seiring dengan nilai variabel dependen (kinerja keuangan).
2. Koefisien pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai positif sebesar 1.1820000,00, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh searah antara variabel Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang sama, setiap 1% nilai yang ditambahkan pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* akan menghasilkan peningkatan sebesar 1.1820000,00 pada variabel Kinerja Keuangan.

3. Nilai koefisien Pembiayaan *Musyarakah* adalah 5.1250000,00. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai variabel independen *Musyarakah* Pembiayaan akan meningkat, tetapi sebaliknya nilai variabel dependen, yang dikenal sebagai kinerja keuangan, juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Metode pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi kapasitas model untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Oleh karena itu, nilai yang dihasilkan akan lebih baik jika mendekati 1.

Tabel 5. Uji Koefisien Penentuan Determinasi

Ringkasan Model				
Pola	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	Kesalahan perkiraan
1	,380a	,144	,110	1.97204
a. Prediktor: (Konstan), <i>Musyarakah</i>				

Sumber data: Diproses dari data BEI 2024

Hasil uji koefisien determinasi yang disebutkan di atas menghasilkan nilai *R-Square* yang diatur sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) memiliki kekuatan untuk mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 11%. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi 89% dari total.

c. Uji t

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar potensi variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari tabel t dan nilai sig. kurang dari 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih besar dari tabel t dan nilai sig. lebih dari 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen. Hasil uji parsial (t -test), yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS, ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6. t-Test

Koefisien						
Pola		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	Q	Sig.
		B	Kesalahan STD.	Beta		
	(Konstan)	3,138	,526		5,970	,000
	MUDHARABAH	1.182E-12	,000	,465	1,791	,087
	MUSYARAKAH	5.125E-15	,000	,071	,274	,786

a. Variabel Dependen: KINERJA

Sumber data: Diproses dari data BEI 2024

d. Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil uji parsial Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) pada variabel *Mudharabah* (X_1) menunjukkan bahwa variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Y), dengan nilai t yang dihitung (1,791) kurang dari nilai tabel t (2,06390) dan nilai signifikan 0,087 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis (H_1) ditolak.

e. Pembiayaan *Musyarakah*

Hasil uji parsial Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) pada variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) menunjukkan bahwa variabel independen Kinerja Keuangan (X_2) tidak berdampak signifikan atau negatif pada variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Nilai t yang dihitung (0,274) kurang dari nilai tabel t (2,06390) dan nilai signifikan 0,786 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis (H_2) ditolak.

f. Uji F

Tabel 7. Tes F

ANOVA						
Pola		Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Persegi	F	Sig.
1	Regresi	29,568	2	14,784	4,244	,027b
	Sisa	80,117	23	3,483		
	Seluruh	109,685	25			

a. Variabel Dependen: KINERJA

b. Prediktor: (Konstan), MUSYARAKAH, MUDHARABAH

Sumber data: Diproses dari data BEI 2024

Pengujian simultan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai F lebih besar dari tabel F dan nilai signifikannya kurang dari 0,05, maka ada pengaruh signifikan dari variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai F lebih rendah dari

tabel F dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan.

Hasil uji simultan variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan dalam Tabel F uji. Ini menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung (4.244) lebih besar daripada nilai F tabel (3.36), dan nilai signifikannya adalah 0,027 lebih kecil daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarak) berdampak besar pada variabel dependen Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian, H₃ diterima dan H₀ ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil penelitian terhadap perbankan syariah yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah tersebut tidak terpengaruh oleh pendapatan *mudharabah* pada tahun 2021-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Salah satu jenis perjanjian bisnis dalam ekonomi syariah yang paling umum digunakan dalam dunia bisnis adalah pembiayaan *mudharabah*, yang bergantung pada kerja sama antara manajemen dan permodalan. Kontrak ini digunakan oleh bisnis dari skala kecil hingga besar di bidang perbankan, investasi, dan asuransi. Menurut teori sinyal, eksekutif perusahaan cenderung memberikan sinyal ke pasar keuangan untuk memberikan informasi tentang kondisi aktual perusahaan atau untuk mengurangi ketidakpastian. Pendapatan *mudharabah* dapat dianggap sebagai salah satu tanda yang diberikan bank kepada investor dalam perbankan syariah.

Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan pendapatan *mudharabah*. Hasil ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh pendapatan *mudharabah* mungkin tidak terlalu penting atau tidak dianggap penting oleh investor atau pasar keuangan. Dalam kasus ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di BEI pada periode yang diteliti tidak secara signifikan dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh pendapatan *mudharabah*, meskipun teori sinyal memberikan dasar yang berguna untuk memahami bagaimana informasi disampaikan ke pasar keuangan.

Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami konteks tertentu, serta elemen lain yang dapat memengaruhi hubungan antara sinyal yang diberikan oleh bisnis dan respons pasar. Studi ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan *mudharabah* tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji parsial (t test) menunjukkan bahwa nilai pembiayaan *mudharabah* tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia secara signifikan. Selain itu, nilai koefisien beta pada pendapatan pembiayaan *mudharabah* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. pada tahun 2019 berjudul "Analisis Pengaruh Biaya Pembiayaan dan Transaksi *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah*, dan *Istishna* terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah". temuan penelitian ini. Menurut penelitian ini, kinerja keuangan bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh pendapatan *mudharabah*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Agza pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" menemukan bahwa pendapatan *mudharabah* tidak memengaruhi profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

2. Pembiayaan *Musyarakah* Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil penelitian terhadap perbankan syariah yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* dan kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Menurut teori sinyal, eksekutif perusahaan akan memberikan sinyal ke pasar untuk menunjukkan informasi yang mereka miliki tentang bagaimana kinerja perusahaan mereka berjalan. Pembiayaan *musyarakah* dapat dianggap sebagai sinyal yang harus diberikan kepada investor dalam perbankan syariah. Namun, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, sinyal yang diberikan mungkin tidak efektif atau tidak relevan dengan pasar. Pembiayaan *musyarakah* mungkin bukan indikator kinerja yang tepat bagi eksekutif bisnis.

Menurut teori sinyal, investor juga memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami sinyal yang diberikan. Namun, jika temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kinerja keuangan dan pembiayaan *musyarakah*, investor mungkin kesulitan untuk memahami hubungan antara pembiayaan

musyarakah dan kinerja perusahaan. Hubungan antara pembiayaan *musyarakah* dan kinerja keuangan yang diharapkan dapat diabaikan oleh ketidakpastian atau ketidakmampuan investor untuk memahami sinyal-sinyal ini dengan benar.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar, peraturan, atau perubahan industri yang tidak dipertimbangkan dalam teori sinyal. Misalnya, jika kondisi atau regulasi pasar berubah secara signifikan selama periode penelitian, hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* dan kinerja keuangan tanpa melibatkan eksekutif perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa teori sinyal dapat membantu kita memahami mengapa pembiayaan *musyarakah* mungkin tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia secara signifikan. Ini dapat terjadi karena investor tidak memahami atau menafsirkan sinyal dengan benar atau sinyal tidak memberikan informasi yang diperlukan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama dan persetujuan antara dua atau lebih entitas untuk menerapkan model dalam menjalankan suatu usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan rasio, dan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi masing-masing pihak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan *musyarakah* tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji parsial (t test) menunjukkan bahwa nilai pembiayaan *musyarakah* tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia secara signifikan. Sementara itu, nilai koefisien beta pembiayaan *musyarakah* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi secara negatif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cut Faradilla (2021).¹⁰ Dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Hasmarani (2019).¹¹ Dengan judul "Pengaruh

¹⁰ Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).

¹¹ Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2012-2015

Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas BPR di Indonesia Periode 2012-2015" menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan *musyarakah*, sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak mempengaruhi bank pembiayaan rakyat syariah.

3. Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam bentuk uang dan biasanya dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil dari pengujian yang dilakukan secara bersamaan dengan variabel independen dan variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung lebih besar daripada nilai F dalam tabel dan nilai signifikannya kurang dari 0,05. Dengan kata lain, kinerja keuangan variabel dependen (Y) sangat dipengaruhi oleh dua variabel independen—pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*—secara bersamaan.

Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence, orang atau organisasi dengan informasi yang lebih baik tentang sesuatu dapat mengirim sinyal kepada orang lain untuk memengaruhi persepsi mereka. Dalam konteks ekonomi, ini berarti bahwa perusahaan atau entitas lain yang memiliki informasi pribadi tentang kinerja atau prospek masa depan mereka dapat menggunakan sinyal tertentu untuk mempengaruhi investor atau pasar.

Hasil penelitian Anda menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* adalah variabel independen, dan Kinerja Keuangan adalah variabel dependen. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai tabel F dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara bersamaan.

Eksekutif bisnis yang tahu tentang Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dalam situasi ini dapat menunjukkan kepada investor kinerja keuangan yang baik atau buruk dengan menggunakan sinyal tertentu, seperti laporan keuangan yang disajikan dengan cara tertentu, atau kebijakan lainnya. Dimungkinkan bahwa investor menerima sinyal positif jika hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dengan demikian, hasil penelitian Anda dapat dipahami dalam teori sinyal, di mana informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui sinyal tertentu dapat mempengaruhi persepsi

dan keputusan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut penelitian tersebut, kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pengaruh hasil dan margin *murabahah*. Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri Indah Sari Daulay pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pembiayaan yang berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki dampak positif yang signifikan pada Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Berbicara tentang teori akuntansi syariah, disebutkan bahwa prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut: 1) Akuntansi syariah menerapkan prinsip tanggung jawab sebagai cara untuk menerapkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Singkatnya, setiap orang dididik untuk selalu bertanggung jawab atas pilihan mereka. 2) Prinsip keadilan berasal dari kata "adil" dan didasarkan pada nilai-nilai syariah dan moral. Artinya, keadilan adalah kekuatan yang mendorong upaya untuk mengembangkan akuntansi modern menjadi alternatif akuntansi yang lebih baik. 3) Prinsip keadilan dan akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan. Setiap transaksi ekonomi akan diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan berdasarkan prinsip kebenaran ini.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian dan analisis yang dilakukan tentang diskusi yang relevan tentang bagaimana pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI 2021-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI 2021-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2020). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kudus*, 10(1), 228-248.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2019). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2012-2015.

- Daulay, P. I. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dr Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 2014.
- Emha, M. B. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, Dan *Ijarah* Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3(1).
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2019). ” Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah*, *Istishna* Dan Biaya Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol, 33(1).
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol, 33(1).
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. Manajemen Bank (Konvensional Dan Syariah). Malang: Uin Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Triana, E., & Hardiningsih, R. (2002). Pengaruh Konsentrasi Gula Sintetis Pada Nata De Coco. *Ilmu Dan Budaya (Indonesia)*, 22(21).
- Verizaliani, V. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205-210.